

**PERAN PEMERINTAH DAN PELANGGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY*
REPORTING DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN
ENERGI DI INDONESIA**

Shalli Arsyia

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
21013010357@student.upnjatim.co.id

Dwi Suhartini

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze and determine the effect of customer involvement, government involvement on sustainability reports in manufacturing and energy companies. The type of research used is quantitative descriptive with secondary data obtained through the official website and BEI. The population in this study was 331 with a total sample of 55 companies. Sampling in this study used the purposive sampling method so that the results were 55 companies. The data analysis technique in this study used the Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of this study explain that customer involvement and government involvement have an effect on sustainability report disclosure.*

Keywords: *Sustainability Reporting, Customers Engagement, Government Engagement,*

Abstrak: Studi ini berfokus dalam menganalisis serta mengetahui pengaruh keterlibatan pelanggan, keterlibatan pemerintah terhadap sustainability report pada perusahaan manufaktur dan energi. Jenis studi dengan diaplikasikan ialah deskriptif kuantitatif melalui dengan data sekunder dengan didapatkan website resmi serta BEI. Populasi pada studi ialah 331 dengan total sampel 55 perusahaan. Penentuan sampel pada studi mengaplikasikan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan hasil 55 korporasi. Metode analisis data pada studi mengaplikasikan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Temuan studi menjelaskan keterlibatan pelanggan dan keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, Keterlibatan Pelanggan, Keterlibatan Pemerintah

1. PENDAHULUAN

Konsep adanya *sustainability reporting* merupakan pengembangan dari konsep dasarnya yaitu *Triple Bottom Line* dimana konsep tersebut adalah elaborasi lanjutan pada konsep *sustainable development* (Sutawa & Sisdyani, 2022;Elkington, 1997). Pada tahun 2007, pemerintah telah diterbitkan UU No 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT). Pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa pemerintah mewajibkan para perusahaan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari aktivitas operasional mereka dengan melaksanakan program CSR (Syailendra & Laurencia,

2023). Tahun 2021, pemerintah telah menerbitkan peraturan lain yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan”, pihak penerbit efek, serta korporasi terbuka.

Menurut (Sharaf-Addin, 2024), sejak tahun 2000 pemerintah dan organisasi internasional telah memulai langkah-langkah untuk menyelaraskan pelaporan nonfinansial. Menghadapi tantangan tersebut, PBB merumuskan 5 pilar yang merupakan evolusi dari *triple bottom line (people, planet, profit)*, yaitu *People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership* yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam pengembangan laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan standar GRI (Wisnumurti & Setiawan, 2024). Pada tahun 2021 GRI telah diperbarui dengan versi terbaru yaitu *GRI Universal Standards* dan secara efektif diberlakukan pada tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ucuzoglu & Steinmann, 2023) atas nama Deloitte, melaporkan data terkait *sustainability reporting*, termasuk tekanan yang dihadapi dari berbagai pemangku kepentingan. Laporan tahun 2022 menunjukkan pemerintah berada di peringkat pertama, diikuti oleh manajemen, dan konsumen berada di posisi terakhir. Pada tahun 2023, manajemen menjadi sumber tekanan utama, diikuti pemerintah, lalu konsumen. Sementara itu, Laporan Deloitte tahun 2024 menyebutkan bahwa tekanan terbesar berasal dari pemerintah atau regulasi, diikuti oleh manajemen, dan terakhir konsumen. Dengan kata lain, pemerintah dan *customer* merupakan pihak eksternal yang paling besar memberikan tekanan bagi perusahaan.

Pemerintah mendapat peringkat pertama atau menjadi pemberi tekanan yang paling besar selama 2 tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi yang bersifat mutlak dan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di suatu negara harus menaatinya. Dalam *sustainability reporting*, pemerintah memiliki peran penting dalam mengenalkan lebih jauh mengenai pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Khair & Sartika, 2024). Pihak eksternal lain yang memberikan tekanan terbesar pada perusahaan adalah pelanggan atau *customer*. *Customer* merupakan salah satu penunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Tekanan pelanggan yang berhubungan dengan regulasi ekologis berpotensi memacu entitas bisnis guna mengintensifkan upaya pelestarian, berujung dalam peningkatan performa ekologis serta kapabilitas kompetitif (Onjewu dkk., 2023). Studi yang dilaksanakan (Ramadhan et al., 2024) mengindikasikan keterkaitan positif antara *customer* serta pemerintah dengan *sustainability reporting*. Namun, terdapat inkonsisten pada studi lainnya. studi yang dilaksanakan (Qisthi & Fitri, 2020) mengindikasikan pemerintah tidak berdampak positif dengan signifikan pada pengungkapan *sustainability reporting*.

Studi berfokus dalam menganalisis pengaruh keterlibatan pelanggan serta pemerintah terhadap *sustainability report disclosure*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* atau teori pemangku kepentingan menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Budi, 2021). Menurut (Suryani, 2022), teori ini berkembang pada tahun 1970-an dan menjelaskan bahwa perlunya akuntabilitas terhadap masyarakat pada perusahaan besar. Teori ini diprakarsai Freeman tahun 1980. Teori ini menginstruksikan korporasi seharusnya memaparkan kinerja dan kebijakan mereka dengan berhubungan pada aspek sosial serta ekologis sehingga dapat terpenuhi ekspektasi berbagai *stakeholder*.

2.1.2. *Sustainability Report*

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan laporan dengan mengandung data mengenai finansial, ekologis, dan sosial yang dipicu oleh operasional perusahaan sehari-hari (Octiana dkk., 2020). Laporan keberlanjutan menitikberatkan pada kesinambungan *Triple Bottom Line* meliputi ekonomi, lingkungan, serta sosial (Slacik & Greiling, 2020). Menurut (Fitriani dkk., 2020), pengimplementasian tindakan yang memiliki dampak keberlanjutan yang dituangkan dalam *sustainability reporting* bisa dimanfaatkan dalam menjaga keyakinan para penanam modal.

2.1.3. *Global Reporting Initiative (GRI)*

GRI atau *Global Reporting Initiative* menyediakan pedoman yang terstruktur bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja mereka terkait dengan isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penerapan GRI membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, sehingga laporan keberlanjutan mereka dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut GRI 2021, standar ini terbagi menjadi

1. GRI 1: Landasan (GRI 1) menguraikan tujuan, konsep penting, dan menjelaskan cara menggunakan Standar GRI
2. GRI 2: Pengungkapan Umum (GRI 2) berisi pengungkapan struktur, aktivitas, tata kelola, kebijakan, dan keterlibatan pemangku kepentingan
3. GRI 3: Topik Material (GRI 3) menjelaskan langkah langkah yang dapat dilakukan organisasi untuk menentukan topik dan dampaknya,

2.1.4. Keterlibatan Pelanggan

Pelanggan atau *customer* menggambarkan individu atau kelompok mengakuisisi ataupun memanfaatkan barang maupun layanan pada entitas bisnis tersebut. Menurut (Kim & Kim, 2021) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan dapat meningkatkan daya tarik mereka di pasar, karena *customer* lebih menghargai korporasi dengan mengemban akuntabilitas sosial serta ekologis.

2.1.5. Keterlibatan Pemerintah

Pemerintah mendorong entitas bisnis agar mengimplementasikan kegiatan CSR melalui penetapan kebijakan sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari *stakeholders* yang paling memengaruhi (Qisthi & Fitri, 2020; Huang dan Kung, 2010; Lin, dan Yang, 2016; Wang dkk., 2017). Sejumlah kebijakan seperti taksonomi hijau; Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT); POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan”, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta peraturan lainnya yang berkaitan dengan CSR merupakan contoh bahwa pemerintah dapat mengatur kebijakan perusahaan secara mutlak.

2.2. Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut (Ramadhan et al., 2024) dengan penelitian yang berjudul *The Quality of Sustainability reporting in Indonesia: Government, Employee, Competitor, and Customer Perspectives* dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan pemerintah dan keterlibatan pelanggan memengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan. Akan tetapi, variabel keterlibatan karyawan dan keterlibatan pesaing tidak berpengaruh terhadap kualitas keberlanjutan pelaporan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Keterlibatan Pelanggan Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pelanggan ialah sutau pemangku kepentingan selalu sebagai prioritas utama bagi korporasi. Hal tersebut memberikan para perusahaan tekanan yang besar karena ekspektasi yang diperoleh dari pelanggan. Studi yang dilaksanakan (Ramadhan, et al., 2024) mengindikasikan keterlibatan pelanggan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian diatas, peneliti dapat mengembangkan hipotesis:
H1 = Keterlibatan pelanggan berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*

2.4.2. Pengaruh Keterlibatan Pemerintah Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai wewenang dalam membuat dan menetapkan regulasi pada suatu wilayah. Tekanan tersebut berasal dari tekanan akan harusnya patuh pada regulasi yang berlaku. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa entitas harus memberikan keuntungan untuk para *stakeholder* (Rusmana & Purnaman, 2020). Pernyataan tersebut selaras pada studi (Ramadhan et al., 2024) menyatakan bahwa keterlibatan pemerintah akan berdampak terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Studi yang dilaksanakan (Qisthi & Fitri, 2020) mengindikasikan pemerintah tidak berdampak positif dengan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Adanya inkosisten pada penelitian terdahulu, peneliti mengembangkan hipotesis:

H2 = Keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih pada studi dikarenakan penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan dari keterlibatan pelanggan dan keterlibatan pemerintah terhadap *sustainability report disclosure*. Subjek pada studi korporasi manufaktur serta energi dengan menerbitkan *sustainability reporting*. Sedangkan untuk objek penelitian adalah keterlibatan pelanggan, keterlibatan pemerintah, *sustainability reporting* yang telah di publikasi pada situs resmi. Penelitian dilakukan dengan data sekunder melalui website resmi perusahaan maupun website BEI. Jumlah perusahaan yang akan diteliti sejumlah 55 perusahaan dengan total sampel sebesar 110 data. Pada studi mengaplikasikan *Statistical Package for Social Science* 25. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada studi kuantitatif ialah analisis statistika yang meliputi analisis statistika deskriptif serta analisis regresi berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Keterlibatan Pelanggan

Topik mengenai pelanggan akan memberikan informasi secara tidak langsung kepada para pelanggan bahwa perusahaan telah memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari salah satu pemangku kepentingan. Penelitian ini menjumlahkan seberapa sering perusahaan mengangkat isu mengenai pelanggan dalam *sustainability reporting*. Hasil analisis menunjukkan seberapa banyak perusahaan mengangkat isu mengenai pelanggan pada periode 2022-2023.

Rata-rata terendah dimiliki oleh pada perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk skor 6,5 hal ini menjelaskan bahwa MEDC mengungkapkan isu-isu mengenai pelanggan paling sedikit di antara keseluruhan sampel penelitian. Rerata terbesar pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk skor sebesar 187 mengungkapkan bahwa PGAS telah mengungkapkan isu-isu pelanggan dengan sangat baik sehingga didapatkan rata-rata tertinggi dari keseluruhan sampel. Namun apabila dibagi berdasarkan sub-sektor, pada perusahaan energi rerata terbesar pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk serta terkecil pada PT Medco Energi Internasional Tbk. Pada perusahaan manufaktur rerata terbesar pada PT. Unilever Indonesia Tbk skor 168 dengan menunjukkan bahwa UNVR telah mengungkapkan SR dengan sangat baik sehingga didapatkan rerata terbesar serta terkecil pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) skor 29. Dengan kata lain, WTON sangat sedikit mengangkat isu-isu mengenai pelanggan sehingga rata-rata dari dua tahun laporan sangatlah rendah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Keterlibatan Pemerintah

Penelitian ini menjumlahkan seberapa sering perusahaan mengangkat isu mengenai pemerintah dalam *sustainability reporting*. Rata-rata terendah dimiliki

oleh pada perusahaan dimiliki oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) skor 5 menunjukkan bahwa BULL telah mengungkapkan atau membahas hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan pada SR, namun sangatlah sedikit. Rerata terbesar pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) skor sejumlah 99 sehingga bisa dikatakan SR yang telah diterbitkan paling sering mengungkapkan atau membahas perihal isu atau aspek pemerintahan. Namun apabila dibagi berdasarkan sub-sektor, pada perusahaan energi rerata terbesar pada PT Bukit Asam Tbk serta terkecil pada PT Buana Lintas Lautan Tbk. Pada perusahaan manufaktur rerata terbesar pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) skor 77 yang menunjukkan bahwa ICPB sangat aware terhadap isu pemerintahan sehingga lebih sering membahas isu-isu pemerintah yang berhubungan operasional perusahaan serta rerata terkecil pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) skor 6. Dengan kata lain, BUMI sangatlah minim dalam membahas isu-isu pemerintahan.

4.1.3 Deskripsi Variabel *Sustainability Reporting*

Penelitian ini menganalisis tingkat pengungkapan menggunakan pedoman GRI. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 menunjukkan hasil rerata terbesar pada PT Toba Pulp Lestari Tbk dan PT Indika Energy Tbk dengan nilai masing-masing sebesar 1,00. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut telah mengungkapkan secara penuh keseluruhan indikator GRI. Namun apabila dibagi berdasarkan sub-sektor, pada perusahaan energi rata rata tertingggi dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk dengan nilai 1,00 yang menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan sebesar 100% atau keseluruhan, serta rerata terkecil pada PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk sejumlah 0,44. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengungkapkan sejumlah 44% dari keseluruhan item atau indikator GRI. Pada perusahaan manufaktur rerata terbesar pada PT Toba Pulp Lestari Tbk serta terkecil pada PT Berlina Tbk skor 0,28. Hasil tersebut sangatlah rendah dikarenakan perusahaan hanya mengungkapkan sebesar 28% indikator dari keseluruhan indikator GRI.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfokus dalam menunjukkan tingkatan keterlibatan pelanggan, keterlibatan pemerintah, dan *sustainability reporting*.

Tabel 4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keterlibatan Pelanggan	110	6,00	213,00	57,0364	39,32456
Keterlibatan Pemerintah	110	4,00	104,00	33,5000	21,52266
Sustainability Reporting	110	0,28	1,00	0,6675	0,18530

Valid N (listwise)	110
-----------------------	-----

Tabel 4.1 dapat dipaparkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

4.2.1 Variabel Keterlibatan Pelanggan

Berdasarkan tabel 4.6 mengindikasikan skor minimum sejumlah 6,00 dan maksimum sejumlah 213,00; Rerata yang didapatkan sejumlah 57,0364, kondisi tersebut mengindikasikan dari keseluruhan sampel yang digunakan perusahaan memiliki inisiatif yang cukup tinggi dalam membahas isu mengenai pelanggan; Standar deviasi yang didapatkan oleh variabel pelanggan adalah sejumlah 39,32, hasil tersebut menunjukkan perbedaan inisiatif setiap perusahaan dalam mengangkat isu mengenai pelanggan.

4.2.2 Variabel Keterlibatan Pemerintah

Berdasarkan tabel 4.6 mengindikasikan skor minimum sejumlah 4,00 dengan skor maksimum sejumlah 104,00; Rerata yang didapatkan sejumlah 33,50, kondisi tersebut mengindikasikan korporasi menaruh perhatian pada keterlibatan pemerintah pada laporan keberlanjutan; Standar deviasi yang didapatkan sejumlah 21,52, hasil tersebut menunjukkan perbedaan porsi pembahasan tiap laporan keberlanjutan yang mengangkat mengenai pemerintah.

4.2.3 Variabel *Sustainability Reporting*

Tabel 4.6 mengindikasikan skor minimum *sustainability reporting* didapatkan sejumlah 0,28 serta skor maximum sejumlah 1,00; Rerata didapatkan sejumlah 0,67, hal ini menunjukkan bahwa tiap perusahaan telah melakukan pengungkapan sesuai dengan GRI dengan cukup baik; Standar deviasi didapatkan sejumlah 0,18, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setiap korporasi menjadi sampel telah mengungkapan *sustainability reporting* sesuai dengan pedoman GRI.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Uji Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.15148281	
Most Extreme Differences	Absolute	.039	
	Positive	.039	
	Negative	-.031	
Test Statistic		.039	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.959	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.954
		Upper Bound	.964

Pada tabel 4.2, didapatkan bahwa uji normalitas menggunakan *Kolomorov Smirnov* Test menunjukkan hasil sebesar 0,200. Berdasarkan output tersebut didapatkan kesimpulan data terdistribusi secara normal karena $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, model regresi sudah mencaai asumsi normalitas data karena data residual sudah berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PELANGGAN	.868	1.152
	PEMERINTAH	.790	1.266

Temuan pengujian multikolinearitas dalam tabel 4.3 dapat disimpulkan antara hubungan variabel independent dan variabel dependen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kondisi tersebut mengindikasikan pada keseluruhan variabel yang mempunyai skor *tolerance* melebihi 0,1 yakni variabel keterlibatan pelanggan sejumlah 0,868 dan keterlibatan pemerintah 0,790. Hasil VIF dari keseluruhan variabel juga menunjukkan skor dibawah 10 yakni variabel keterlibatan pelanggan sejumlah 1,152 dan keterlibatan pemerintah 1,126.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.136	.034		3.965	<.001
	PELANGGAN	.000	.000	-.053	-.508	.612
	PEMERINTAH	.000	.000	.046	.420	.676

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan temuan pengujian heteroskedastisitas dari semua variabel tersebut 0,05. Pada variabel keterlibatan pelanggan sejumlah 0,612 dan Keterlibatan pemerintah 0,676.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.306	.15434

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan temuan bahwa R (*Multiple Correlation*) sejumlah 0,576 atau 58%. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dengan besar pada variabel bebas dan terikat. Skor R *square* sejumlah 0,332 atau 33% menunjukkan bahwa 33% variasi yang terjadi pada *sustainability reporting* dapat dijelaskan oleh keterlibatan pelanggan dan keterlibatan pemerintah. Dalam hal ini, sisa sejumlah 67% dipengaruhi oleh faktor lainnya tidak ada pada studi ataupun regresi.

Tabel 4.6 Uji t Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.540	.058		9.354	<.001
	PELANGGAN	-.001	.000	-.238	-2.778	.006
	PEMERINTAH	.005	.001	.530	5.904	<.001

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dirumuskan pada rumus regresi yang diperoleh yaitu:

$$Z = 0,540 + (-0,001) X1 + (0,005) X2$$

Keterangan :

Z = *Sustainability reporting*

X1 = Keterlibatan pelanggan

X2 = Keterlibatan pemerintah

Berdasarkan persamaan sudah dirumuskan sehingga bisa ditarik konklusi:

1. Variabel keterlibatan pelanggan memiliki nilai beta -0,238 dan tingkat signifikan 0,006. Dalam hal ini diketahui dari syarat penerimaan tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keterlibatan pelanggan memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*.
2. Variabel keterlibatan pemerintah memiliki nilai beta 0,530 dan tingkat signifikan <0,001. Dalam hal ini diketahui dari syarat penerimaan tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keterlibatan pemerintah memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Signifikansi F (Uji Simultan)

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.241	4	.310	13.028	<,001 ^b
	Residual	2.501	105	.024		
	Total	3.743	109			

Berdasarkan tabel 4.7 diidentifikasi skor signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian bisa ditarik konklusi dengan simultan maupun bersama-sama terjadi pengaruh dengan signifikan diantara variabel bebas pada variabel terikat.

4.5.2 Uji Hipotesis Signifikansi t (Uji Parsial)

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.540	.058		9.354	<,001
	PELANGGAN	-.001	.000	-.238	-2.778	.006
	PEMERINTAH	.005	.001	.530	5.904	<,001

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh keterlibatan pelanggan terhadap *sustainability report disclosure* mengacu pada temuan perhitungan melalui SPSS 27, variabel keterlibatan pelanggan mempunyai t hitung > t tabel atau $2,778 > 1.659$ serta skor signifikansi $0,006 < 0,05$. Bisa ditarik konklusi hipotesis “keterlibatan pelanggan berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*” diterima. Sehingga, hasil penelitian tersebut yaitu keterlibatan pelanggan berpengaruh signifikan *negative* terhadap *sustainability reporting*
2. Pengaruh keterlibatan pemerintah terhadap *sustainability report disclosure* mengacu pada temuan perhitungan melalui SPSS 27, variabel keterlibatan pemerintah mempunyai t hitung > t tabel atau $5,904 > 1.659$ serta skor signifikansi

0,000 < 0,05. Bisa ditarik konklusi hipotesis “keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*” diterima. Sehingga, hasil penelitian tersebut yaitu keterlibatan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability reporting*.

4.6 Pembahasan Hasil

4.6.1 Pengaruh Keterlibatan Pelanggan Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Hasil uji pada hipotesis telah menunjukkan bahwasannya keterlibatan pelanggan berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. *Sustainability report* ditujukan untuk melaporkan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak melanggar standar peraturan yang diterapkan atau berlaku, serta sebagai bukti adanya pertanggungjawaban perusahaan atas kepentingan *stakeholder*-nya. Teori *stakeholders* mendukung hasil ini karena para pemangku kepentingan akan selalu diusahakan pemenuhan ekspektasinya oleh pihak perusahaan. Pelanggan berperan sebagai pendorong transparansi, sehingga tekanan yang diberikan memaksa perusahaan untuk melaporkan produknya dalam laporan keberlanjutannya sebagai upaya mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pelanggan (Ardheta et al., 2025). Temuan linier pada studi (Ramadhan et al., 2024) menunjukkan keterlibatan pelanggan berdampak pada pengungkapan *sustainability reporting*.

Akan tetapi, hasil menunjukkan bahwa keterlibatan pelanggan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan isu pelanggan maka semakin menurun kualitas dari laporan tersebut. Perusahaan berfokus pada isu pelanggan sehingga dapat menutupi isu-isu yang lain. Kondisi ini dapat disebut dengan *strategic CSR disclosure*. *Strategic CSR disclosure* adalah strategi perusahaan dalam menonjolkan isu atau aspek yang menguntungkan reputasi perusahaan (Xu et al., 2023). Dengan adanya pengalihan tersebut, maka para pelanggan maupun pemangku kepentingan lain dapat teralihkan fokusnya dari isu atau aspek utama yang harus diperhatikan. Praktik penyampaian informasi atau citra yang berlebihan akan tetapi berbeda dengan aktualnya dapat disebut dengan *greenwashing* (Jamil & Wahyuni, 2024).

Meskipun pada penelitian ini menunjukkan arah pengaruh signifikan negatif, tidak keseluruhan studi menunjukkan konsisten pada temuan. Studi yang dilaksanakan (Darmawan dkk., 2020) mengindikasikan keterlibatan dari pelanggan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

4.6.2 Pengaruh Keterlibatan Pemerintah Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Hasil telah menunjukkan keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima. Isu-isu mengenai pemerintah memengaruhi pengungkapan pada *sustainability reporting*. Berlandaskan hasil hipotesis maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian sesuai dengan adanya teori *stakeholders*. Dalam teori tersebut

menyatakan bahwa perusahaan wajib memenuhi ekspektasi dari *stakeholders* termasuk pemerintah. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholders primer*. *Stakeholders primer* merupakan kelompok yang jika perusahaan tidak berpartisipasi secara berkelanjutan maka dapat menyebabkan kerugian atau bahkan mengancam *going concern* suatu perusahaan (Clarkson, 1995). Mengacu pada teori tersebut, keterlibatan pemerintah merupakan hal yang mutlak dikarenakan adanya sanksi tegas bagi perusahaan yang melanggar. Dengan kata lain, adanya pemerintah melalui peraturan-peraturan yang berlaku dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan.

Konsisten dengan hasil tersebut, Penelitian (Ramadhan et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa adanya pemerintah mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam bidang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, temuan pada studi ini bertentangan pada studi (Qisthi & Fitri, 2020). Pada studi menyatakan keterlibatan pemerintah tidak berpengaruh pada *sustainability reporting disclosure*.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berlandaskan temuan kajian sehingga bisa dilakukan dirumuskan seperti dibawah ini:

1. Keterlibatan pelanggan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Adanya tekanan yang diberikan pelanggan pada perusahaan mendorong kesadaran para perusahaan agar turut terlibat dalam penerbitan *sustainability reporting*.
2. Keterlibatan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Adanya tekanan yang diberikan pemerintah dalam bentuk regulasi yang bersifat mutlak atau wajib mendorong kesadaran para perusahaan agar turut terlibat dalam penerbitan *sustainability reporting*.

5.2. Keterbatasan

Sampel data dengan digunakan pada studi hanyalah korporasi manufaktur serta energi dengan rentang waktu tahun 2022 dan 2023. Sehingga, keterbatasan dapat dilihat pada hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasi dengan sektor lainnya. Artinya, setiap sektor bisa saja memiliki hasil yang berbeda dikarenakan perbedaan dari kondisi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pengukuran keterlibatan pelanggan dan keterlibatan pemerintah yang mungkin saja memiliki kekurangan dalam pengambilan data dan analisisnya. Artinya, masih terdapat kemungkinan terdapat variabel atau faktor lain yang bisa saja mempengaruhi *sustainability report*.

5.3. Saran

Berlandaskan hasil maka dapat disusun saran yang dapat diadaptasi di masa mendatang, yaitu harapan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas data dan variabel penelitian sehingga mampu memperbaiki keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardheta, P. A., Mustika, M., Mais, R. G., & Safitri, A. (2025). The impact of stakeholder pressure on sustainability reporting. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Retrieved 2025, from <https://journal.steipress.org/index.php/jam>
- Bisultanova, A. (2023). Sustainable financial services as a tool for sustainable economic development. *E3S Web of Conferences*, 458. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345805004>
- Budi, I. S. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Chai, E., & Suparman, M. (2022). Dampak Struktur Dewan Direksi Pada Indeks Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1290>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A STAKEHOLDER FRAMEWORK FOR ANALYZING AND EVALUATING CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE. *Academy of Management Review*, 20.
- Darmawan, D. C., Widagdo, S., & Yusuf, H. F. (2020). *MBA-Journal of Management and Business Application THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE, LEADERSHIP STYLE, MANAGEMENT CONTROL SYSTEMS, AND ORGANIZATIONAL CULTURE TOWARD BEHAVIOUR DECISION MAKING*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks*. Capstone Publishing Limited.
- Fitriani, R., Hasanah, V. N., & Nuraina, E. (2020). PERAN POLITICAL CONNECTION SEBAGAI PEMODERASI SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP FIRM VALUE. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14, 327–338.
- Jamil, N. N., & Wahyuni, E. T. (2024). Do Some Sustainability Reporting Measures Enable ESG Greenwashing: A Case Study of Oil and Gas Industry in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16. <https://www.researchgate.net/publication/385299249>

- Khair, O. I., & Sartika, I. (2024). Ekonomi Hijau: Perspektif Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kim, D. Y., & Kim, H. Y. (2021). Influencer advertising on social media: The multiple inference model on influencer-product congruence and sponsorship disclosure. *Journal of Business Research*, 130, 405–415. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.020>
- Onjewu, A. K. E., Jafari-Sadeghi, V., Kock, N., Haddoud, M. Y., & Sakka, G. (2023). The catalyzing role of customer pressure on environmental initiatives and export intensity: A study of family firms. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114134>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). PENGARUH KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4).
- Ramadhan, M. A., Nur Dp, E., Abdurrahman, R., & Lubis, A. (2024). The Quality of Sustainability Reporting in Indonesia: Government, Employee, Competitor, and Customer Perspectives. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n1.p39-p54>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1).
- Sharaf-Addin, H. H. (2024). Towards net-zero carbon emissions: A systematic review of carbon sustainability reporting based on GHG protocol framework. Dalam *Environmental and Sustainability Indicators* (Vol. 24). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100516>
- Slacik, J., & Greiling, D. (2020). Coverage of G4-indicators in GRI-sustainability reports by electric utilities. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(3), 359–378. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2019-0100>
- Suryani, L. (2022). KINERJA BANK SYARIAH: PENGUNGKAPAN ICSR BERDASARKAN TEORI STAKEHOLDER DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Sutawa, M. D., & Sisdyani, E. A. (2022). Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Syailendra, M. R., & Laurencia, C. (2023). Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Sebagai

Kewajiban Hukum di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6).

Ucuzoglu, J., & Steinmann, J. (2023). *Deloitte 2023 CxO Sustainability Report Accelerating the Green Transition*.

Wang, X., Javaid, M. U., Bano, S., Younas, H., Jan, A., & A. Salameh, A. (2022). Interplay among institutional actors for sustainable economic development—Role of green policies, ecopreneurship, and green technological innovation. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.956824>

Wisnumurti, W., & Setiawan, T. (2024). Assessing 5P as a Proper Conceptual Framework for Sustainability Reporting: Case Study from Indonesia's Energy Sector. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 07(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-03>

Xu, R., Liu, J., & Yang, D. (2023). The Formation of Reputation in CSR Disclosure: The Role of Signal Transmission and Sensemaking Processes of Stakeholders. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129418>